BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa di MTs Asy-Syafi'iyah, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi yang positif dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan madrasah yang berbasis nilai-nilai akhlak, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta strategi pembelajaran yang terintegrasi melalui mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an yang didukung oleh keteladanan guru serta kerja sama dengan orang tua, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas siswa dilaksanakan melalui kebijakan madrasah yang berbasis nilai-nilai akhlak dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Kebijakan yang diterapkan lebih mengutamakan pembinaan, nasihat, dan pendekatan persuasif daripada hukuman. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Yasin, tahlil, doa bersama, dan tausiyah rutin menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa. Melalui kebijakan dan pembiasaan tersebut, madrasah berhasil menciptakan lingkungan religius yang mendukung pencegahan pergaulan bebas.
2) Strategi madrasah dalam mengatasi pergaulan bebas dilakukan melalui pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an yang terintegrasi. Pembelajaran Fikih memberikan pemahaman tentang batasan pergaulan sesuai syariat Islam, Akidah Akhlak memperkuat keimanan dan kontrol diri siswa, sedangkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi

pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut diperkuat dengan keteladanan guru serta kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam membina dan mengawasi perilaku siswa.

3) Faktor pendukung Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas meliputi keteladanan guru, lingkungan madrasah yang religius, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan kerja sama yang baik dengan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh media sosial, perkembangan teknologi informasi, budaya populer, serta lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung. Meskipun demikian, melalui penguatan pendidikan agama dan sinergi antara madrasah dan keluarga, upaya pencegahan pergaulan bebas di MTs Asy-Syafi'iyah dapat dilaksanakan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

   Kepala madrasah diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan berbasis nilai akhlak serta meningkatkan pengawasan dan pengembangan kegiatan keagamaan di madrasah. Selain itu, kerja sama dengan orang tua perlu lebih dioptimalkan agar pembinaan siswa dapat berjalan secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi guru

   Guru diharapkan dapat terus menjadi teladan bagi siswa serta mengaitkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu meningkatkan pendekatan pembinaan dan pendampingan kepada siswa agar nilai-nilai agama lebih mudah diinternalisasikan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dari segi lokasi dan variabel, seperti pengaruh media sosial, teman sebaya, dan keluarga. Selain itu, dapat digunakan metode kuantitatif atau mixed methods agar hasil penelitian lebih lengkap dan komprehensif.